

Informal prosedur Asesmen Kemampuan Berbahasa

Oleh: Pujaningsih
puja@uny.ac.id

Sampel Bahasa

- Sampel bahasa: koleksi wicara anak pada saat bermain, bercerita.
- Kelebihan: memotret kemampuan anak pada konteks yang natural.
- Kekurangan: time consuming (menyita waktu) dalam menulis transkrip wicara anak dan analisisnya.
- Hal terpenting: harus menggambarkan bagaimana bahasa yang diproduksi anak secara akurat menggambarkan interaksi anak dengan lingkungan.

Agar sample bahasa anak dikatakan 'representatif/memadai':

- Dalam interaksi yang alami
- Lingkungan dimana interaksi muncul
- Alat untuk memperoleh sample
- Metode untuk mencatat
- Seberapa banyak sample yang diperlukan

Sumber: Miller (1981 dalam Mormick et al, 2003)

Interaksi yang alami

- Interaksi yang alami dapat muncul tidak hanya terbatas dengan siapa anak berkomunikasi namun pada tahapan yang disusun agar anak merasa nyaman untuk bicara.
- Orang tua, saudara, teman, guru merupakan orang yang familiar untuk berkomunikasi dengan anak
- Bila 'kalian' belum familiar dengan anak atau anak berada di situasi yang tidak biasa, lalui tahapan berikut supaya muncul kondisi yang alami agar anak mau berkomunikasi:

1. Biarkan anak bermain terlebih dahulu dan jangan langsung menanyakan berbagai hal

2. '*self talk*' dan 'parallel play'

metode '*self talk*' : bermain bersama anak dan membicarakan apa yang dilakukan oleh anak.

Doni: (Memainkan truk mainan di atas meja)

Mahasiswa: Kamu mau mengangkut pasir ya?

Aku ikut ya

Uh... rodaku lepas satu

Doni: (seolah-olah menghampiri mobil mahasiswa)

Lingkungan

- Setiap setting memungkinkan untuk mengetahui kemampuan berbahasa anak. Namun ada berbagai keterbatasan terkait tempat tertentu, misal: di kelas pada saat mendengarkan cerita, guru lebih dominan dan anak mendengarkan
- Lingkungan: rumah, kelas, klinik,

Materials

- Menggunakan benda yang menarik bagi anak.
- Buku cerita, puzzle, dan permainan yang biasa ditemui anak dapat mengupas kemampuan berbahasa anak
- Alat perekam dapat digunakan selain menulis langsung ucapan anak. Perlu dicatat konteks dimana situasi berlangsung atau minta anak mengulang (bila tidak jelas)
- Videotape -→ penting untuk mengetahui praktik

Seberapa banyak sampel?

- Tergantung dari kemampuan dan kemauan anak dalam beriteraksi. Miller (1981) merekomendasikan 30 menit waktu untuk mengambil sample
- 50 – 100 kata lazim dikumpulkan

Asesmen informal

- Apakah anak mampu memahami kalimat?
- Apakah ia mengalami kesulitan mengutarakan keinginan dalam susunan kalimat yang sesuai?

Bila iya, susunan kalimatnya seperti apa? Apakah struktur nya sesuai dengan usia mereka?

- Apakah anak kesulitan memproduksi wicara tertentu

Asesmen aspek fonologi

Sample wicara anak dapat membantu guru memahami kelainan wicara pada anak. Tulis setiap ucapan anak. Hal ini dapat dilakukan dengan mendengarkan apa yang ia ucapkan di berbagai situasi atau menanyakan hal tertentu (tergantung obyek). Ingat bahwa anda menulis 'wicara' bukan 'huruf'.

Contoh lembar pencatatan wicara

Nama anak :.....
Situasi :.....

Tanggal lahir:.....
Tanggal pencatatan:.....

Target kata	Pengucapan anak	Perubahan wicara	keterangan

Catatan:

.....
.....

Asesmen aspek pragmatiks

- Kemampuan anak untuk menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan keinginan mereka dapat diketahui dengan pertanyaan berikut:
 1. Apakah anak mengetahui dan mengekspresikan variasi dari intonasi suara?
 2. Apakah anak mengemukakan keinginan dengan beragam cara

Checklist Perilaku Pragmatik

Perilaku pragmatik	kondisi	cara
Memberi salam	Cek saat anak memasuki ruangan	
Meminta benda	Mempunyai kue di toples (terlihat anak) tapi tidak terjangkau	
Meminta bantuan	Berikan anak toples roti dan minta ia membuka...dan pergilah menjauh	
Meminta informasi	Taruh kacang dan jeli di meja lalu minta anak mengambil pisau	
Mengomentari benda	Ambillah buku dan munculkan benda yang asing (misal: kaca pembesar)	
Membuat pilihan	Tanyakan “pilih jeli atau kacang”	
menolak	Berikan sesuatu yang tidak anak minta	
Miminta klarifikasi	Bergumamlah sesaat saat memberikan informasi ke anak	
Merespon klarifikasi	Katakan ‘apa? Ha? Saat berkomunikasi dg anak	

Lanjutan...

Perilaku pragmatik	kondisi	cara
Mengomentari aksi	Jatuhkan pisau saat mengolesi selai ke roti	
protes	Makan kue punya anak	
menutup	Chek saat anak meninggalkan ruangan	
Mempertahankan topik		
Mengubah topik		
Mengawali percakapan		
Menjadi pembicara		
Antri		
berterimakasih		

Cara: Verbal (V), Nonverbal (NV), not observed (O)

Sumber: Margulies, Creaghead & Rolph (1980 dalam Mormick et al, 2003)

Tabel pengecekan semantik

Hubungan semantik	Satu kata	Dua kata	Tiga kata
Memilih 'bola itu'			
Meminta lagi 'roti lagi'			
Menolak 'tidak mau			
Menyangkal			
Mengenali 'ibu'			
Agent + action 'ayah pergi			
Action + object 'tendang bola'			
Agent + object 'ayah motor'			
Aksi + lokasi 'duduk kursi'			
Lokasi 'kamarku'			
Kepemilikan ' anjing adik'			
Instrumen + aksi			

Hubungan semantik	Satu kata	Dua kata	Tiga kata
Hubungan 'ayah ibu'			

Observasi kemampuan komunikasi

- Mendata kemampuan komunikasi anak dapat dilakukan di berbagai situasi (di dalam maupun di luar kelas, bersama teman, guru dan saat bekerja kelompok). Fokus dapat diarahkan pada: kemampuan anak membangun kontak mata, mengawali pembicaraan dan mempertahankan pembicaraan, bertanya maupun merespon pertanyaan.

Nama anak:..... Tgl lahir:.....

Hari :.....

Data observasi

--

